

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep kebudayaan

1. Definisi kebudayaan *Rambu Solo'*

Keberadaan budaya di kehidupan manusia sangat mempengaruhi dalam cara orang yang diwariskan secara turun-temurun, sangat dipengaruhi oleh keberadaan budaya. Kebudayaan yang dikenal dalam dunia pariwisata yaitu Toraja, dimana kebudayaan di Toraja mempunyai upacara ialah *Rambu Tuka'* dan *Rambu Solo'*. Upacara *Rambu Solo'* diartikan sebagai ritual adat yang berhubungan dengan kematian. Tujuannya adalah untuk menghormati jiwa atau arwah seseorang yang telah meninggal dan mengirimkannya ke alam roh, atau untuk menyempurnakan arwah orang yang telah meninggal.

Upacara *Rambu Solo* dimulai dengan suasana perkumpulan dengan banyak orang berpakaian hitam dan sudah menjadi tradisi bagi keluarga maupun pelayat untuk mengenakan pakaian berwarna hitam sebagai tanda kematian.⁷ Upacara *Rambu Solo'* dilaksanakan di lapangan terbuka yang disebut tondok dan halaman yang cukup luas.⁸

⁷Kristina Roseven Nababan, Guruh Ryan Aulia, Upacara Adat *Rambu Solo'*, *Jurnal Media Dialog Pemikiran Islam*. Vol.24, No.2 (2022), 144.

⁸Sitti Hermina, Wa Kuasa Baka, Mutiara Patandean, Tradisi *To'Ma Badong* Dalam Upacara *Rambu Solo'* Pada Suku Toraja, *Jurnal Kelisanan Sastra dan Budaya*. Vol.1, No.2 (2018), 135.

Simbol verbal dan nonverbal digunakan sebagai pelengkap ritual *Rambu Solo*. Simbol verbal berupa doa yang diberikan kepada Leluhur, *Puang Matua*, dan *Deata*. Ini didasarkan pada keyakinan masyarakat Toraja hingga saat ini yang disebut "*Aluk To Dolo*" sedangkan simbol nonverbal dalam *Rambu Solo'* digunakan dengan penuh kesadaran, pemahaman, dan penghayatan. Fungsinya untuk menyatukan keluarga, menunjukkan martabat, berkolaborasi, dan tanggung jawab.⁹

B. Pendidikan Pamali

1. Hidup dengan pamali

Masyarakat Toraja adalah salah satu daerah yang memiliki kemampuan untuk mengatur perilaku bermasyarakat, sebab aturan pamali atau larangan, diterapkan di budaya orang Toraja. Dimana pamali adalah suatu pengajaran yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya agar dia tidak melanggar aturan ditempat ia berada. Jika dilanggar maka akan mendapatkan ganjaran atas perbuatannya, selain itu pamali juga dianggap sebagai undang-undang yang tidak tertulis, karena pamali menyebar dari mulut ke mulut.¹⁰

Kepercayaan orang Toraja terhadap pamali, diperaktekkan dalam sikap taat dan tidak melanggar pamali yang dipercayai, bagar

⁹Debyani Embon, Sistem Simbol Dalam Upacara Adat Toraja *Rambu Solo'*, *Jurnal Bahasa dan Sastra*. Vol.4, No.2 (2019), 9.

¹⁰Desna Rura Sarapang, Kajian Teologis Antropologis Terhadap Pemali Dalam Ritual Rampanan Kapa' di Toraja, *Jurnal Teologi Kontekstual Indonesia*. Vol.4, No.1 (2023), 21.

terhinda dari musibah seperti penyakit, dan gagal panen, maupun kejadian-kejadian buruk lainnya. Menurut masyarakat tentang pamali ialah yang ajaran yang diturunkan atau diwariskan oleh *leluhur*.¹¹

2. Tokoh tentang pamali

Salah satu definisi kebudayaan, menurut Clyde Kluckhohn, salah satu warisan sosial individu yang diperoleh dari kelompoknya berkaitan dengan cara berpikir, cara merasa, dan rasa percaya kepada suatu abstraksi dari tingkah laku, kepercayaan terhadap ajaran leluhur masyarakat Toraja masih berpengaruh besar bisaat ini. Sebagai salah satu dari sedikit cara yang disadari oleh masyarakat Toraja , Pamali memiliki ikatan yang unik dengan orang Toraja .beberapa cara yang disadari masyarakat Toraja , Pamali memiliki ikatan yang unik dengan orang Toraja.¹²

C. Pamali dalam Alkitab

1. Pamali dalam Perjanjian Lama

Alkitab adalah kumpulan dari tradisi-tradisi yang dipelihara sebagai auteknik yang berisikan kesaksian tentang diwahyukan Allah. Pembicaraan tentang inspirasi Alkitabiah dimulai dengan kutipan dari kitab suci. Menurut di 2 Raja 17:8; Yesus tidak mperbolehkan orang

¹¹SPongsilurang, https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/8991/3/T1_802009143_Full%20text.pdf, 23 April 2024

¹²Ibid, 7.

untuk mengikuti kebiasaan orang lain, seperti menjalani gaya hidup yang tidak boleh sesuai menurut Allah. Sedangkan Imamat 18:3.30, Yesus tidak memperbolehkan anaknya mengikuti cara orang Mesir. Menurut Yeremia 10:2, Yesus tidak memperbolehkan anaknya mematuhi adat istiadat orang-orang di sekitar mereka. Ini termasuk menyembah berhala, percaya bahwa kuasa benda tertentu lebih besar daripada Yesus.¹³

2. Pamali dalam Perjanjian Baru

Larangan ini harus lahir dari mitos (ajaran) seperti jangan membunuh (Kel.20:13), bukan karena membunuh lalu kemudian dihukum tetapi karena Yesus mengajarkan untuk saling mengasihi (1 Yoh.4:19-21 dan aturan-aturan di Alkitab dibuat untuk mengekspresikan ketaatan kepada Allah, bukan karena aturan-aturan ini dibuat karna takut di hukum tetapi lahir betul dari hati, sama dengan pamali, deretannya untuk mengatur etika agar menghargai.

Menurut Perjanjian Baru, orang Yahudi memiliki istiadat maupun diwariskan dari leluhur mereka; pada dasarnya, itu berasal dari hukum Taurat . Di orang Farisi di zaman Yesus, adat atau kebiasaan ini dianggap kudus. Orang-orang Farisi menuntut penaatannya secara mutlak seperti mereka perintah Allah.

¹³Jacobus Ranjabar, *Sistem Sosial Budaya Indonesia* (Bandung: Alfabeta, 2004), 28.

Prinsip ini sangat penting untuk dipegang umut Kristen yang hidup ditengah kemajemukan untuk menciptakan etika dan moral yang baik (Kol.03:23) ada juga di dalam (Mat.15:3) “tetapi jawab Yesus kepada mereka...”. Hukum mengasih yang diajarkan dari Yesus Kristus dalam Markus 12:28-34, "Lalu seorang ahli Taurat, yang mendengar Yesus dan orang-orang Saduki bersoal jawab..."

D. Pamali untuk Pendidikan Anak

Pendidikan adalah hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, dan untuk mencapainya, harus berpartisipasi secara aktif dalam membentuk generasi penerus yang berkualitas tinggi yaitu dimulai dari usia dini, dimana anak-anak berusia antara enam tahun dan enam tahun yang merupakan masa penting dalam perkembangan potensi mereka. Maka ditinjau anak-anak yang memelihara ajaran ini dapat dilihat dari tingkah laku mereka sehari-hari dan bagaimana mereka berinteraksi dengan orang yang lebih tua.¹⁴ Karena pamali pertama kali digunakan oleh orang tua untuk mengajar anak-anaknya sebelum mereka mengenal pendidikan formal atau sekolah, pamali bertujuan untuk mengubah karakter seseorang ke jalan yang lebih baik dan benar. Pamali dalam kaitannya dengan tujuan pendidikan karakter dan untuk membangun karakter anak berdasarkan kearifan lokal budaya masarakat.

¹⁴Yulidesn, Nina Kurniah, Novrinda, Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan, *Jurnal Ilmiah Potensia*. Vol.2 No.1 (2017),40-42.

